

Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa

Edy Kurniawansyah^{1*}, Ahmad Fauzan¹, Mohammad Mustari¹

¹Universitas Mataram, Jl. Majapahit. No. 62, Mataram 83115, Indonesia

*Corresponding Author: edykurniawansyah@unram.ac.id

Article History

Received : March 27th, 2023

Revised : April 18th, 2023

Accepted : May 16th, 2023

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan-pertanyaan yang akan dibagikan. Adapun subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam penelitian ini ada guru dan siswa SMA Muhammadiyah Sumbawa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa antara lain memberikan angka yang objektif, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keywords: Guru PPKn, Motivasi Belajar, Peran Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia dimana yang awalnya belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa dan pada titik tertentu menjadikan manusia lebih berfikir dewasa tentang masa depan yang akan di jalannya. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi diatas, ditemukan 3 pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yakni (1) usaha sadar dan terencana, (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, dan (3) memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya mencapai hasil dari definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentunya guru dan sekolah berusaha berinovasi agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi serta mencapai prestasi yang memuaskan, oleh karena itu peran guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa sangatlah penting, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Sesuai yang telah dijelaskan diatas peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dimana guru mempunyai peran sebagai demonstrator, guru harus menguasai bahan ajar atau materi pembelajaran dan sebagai pengajar, dia juga harus membantu perkembangan anak didiknya untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan, untuk itu guru hendaknya harus senantiasa memberikan motivasi belajar dalam setiap pembelajaran.

Motivasi juga bisa disebut upaya guru dalam peningkatan prestasi siswa di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun di luar akademik. Dalam hal ini pemberian motivasi kepada siswa juga bisa memberikan dorongan agar siswa semakin terpacu dalam menggapai prestasi, motivasi juga bisa dibedakan menjadi

dua macam sebagaimana dikenal *pertama* motivasi rewarding atau pemberian hadiah dan yang *kedua* yaitu pemberian hukuman bagi peserta didik. Kedua motivasi tersebut bisa diterapkan namun kembali pada permasalahan yang didapati di lapangan. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik.

Sebagai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan siswa lebih aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang baik dan dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu diutamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran PPKn adalah Negara, warganegara, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu, masyarakatlah yang menjadi sumber utama ilmu pengetahuan dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan dengan menggunakan google form. Penelitian ini dilaksanakan di SMA

Muhammadiyah Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Peran guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. Sesuai dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa ada dua yaitu ada siswa yang memiliki motivasi dari diri sendiri atau yang lebih kerap dikenal dengan motivasi intrinsik dan ada motivasi dari luar diri sendiri atau yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya minat siswa untuk masuk di sekolah itu berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke SMA Muhammadiyah Sumbawa sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah. Siswa yang mempunyai minat tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai ulangan harian dan nilai tugas-tugas yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar di SMA Muhammadiyah Sumbawa cenderung memperoleh nilai ulangan harian yang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat kurang dalam belajar.

Sekolah merupakan tempat siswa memperoleh ilmu secara formal selain dalam keluarga dan masyarakat dimana di sekolah beragam status sosial yang berkumpul, tentunya banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang siswa di dalam sekolah. Motivasi belajar merupakan peran utama yang harus dimiliki setiap orang dalam rangka memperoleh ilmu yang baru, seperti halnya dengan motivasi belajar siswa dalam suatu sekolah nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri dan motivasinya untuk terus belajar. Begitu jua halnya dengan motivasi belajar siswa yang ada di SMA Muhammadiyah Sumbawa ini, motivasi belajar yang dimiliki bervariasi, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah, dikarenakan banyak faktor, seperti yang dijelaskan sebelumnya yaitu dari luar dan dari dalam diri siswa sendiri. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Adanya remedi atau

perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remedi menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Tetapi ada juga siswa yang tidak mepedulikan hasil belajarnya di sekolah sehingga sering mengikuti remedi atau perbaikan nilai.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua diantaranya adalah ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada siswa yang memiliki motivasi belajar masih rendah. Minat siswa pada awal masuk di sekolah ini juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, ada yang karena bukan pilihan pertama dia masuk sekolah tersebut, ada yang minat dari diri sendiri untuk masuk di sekolah dan ada juga yang masuk karena keinginan orang tua. Kemudian cara mengajar guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran. Dengan beragamanya cara mengajar guru di kelas seperti ada guru yang galak dan ada guru yang terlalu cepat dalam memberikan pelajaran, cara mengajar guru yang keras menjadikan siswa tidak menyukai guru dan pelajaran yang diajarkan sehingga siswa sering mendapatkan nilai yang kurang memuaskan pada saat ulangan dan sering remedi, serta lebih memilih tidak ke sekolah dari pada mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru yang tidak disukai karena adanya perasaan takut yang sudah terpikirkan oleh siswa, sehingga menimbulkan kecemasan apabila mengikuti pelajarannya. Kemudian adanya pengaruh dari teman untuk sering tidak masuk sekolah dan kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan orang tua seperti buku penunjang dan lain-lain adalah menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara

intensif.

Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa juga sangat diperlukan. Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Ada beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru antara lain:

1. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Teladan dalam hal ini bukan berarti guru harus menyerupai seorang yang istimewa. Guru tidak perlu menganggap dirinya sebagai manusia super, manusia yang serba tahu dan tak pernah melakukan kesalahan. Guru harus berlaku biasa, terbuka serta menghindarkan segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik.
2. Guru harus mengenal diri siswanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.
3. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Di dalam mengajar akan lebih berhasil kalau disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi-prestasi ekolastik, fisik, dan sosial. Dengan mengetahui taraf-taraf perkembangan dalam berbagai aspek itu, maka guru akan dapat menetapkan rencana yang lebih sesuai sehingga anak didik akan mengalami pengajaran yang menyeluruh dan integral.
4. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
5. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa itu perlu dorongan dari guru maupun orang tua. Sebagai seorang guru pasti selalu menginginkan yang terbaik untuk siswanya sehingga guru tidak ada bosan-bosannya memotivasi siswa untuk belajar, harus bisa berlaku adil atau tidak membedakan peserta didiknya dan sebelum mengajar guru itu perlu mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa serta memberikan metode pembelajaran yang disenangi siswa. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru seperti, guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan menjadikan kelas lebih hidup. Metode penyajian yang sama akan membosankan siswa, seorang guru juga perlu mempertimbangkan perbedaan individual yang dimiliki siswa.

Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap. Guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung. Guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa yaitu fasilitas pembelajaran yang masih kurang, minat atau motivasi belajar siswa terutama dalam membuat mengerjakan tugas rumah, faktor lingkungan yang masih kurang peduli terhadap pelajaran, jumlah siswa yang sedikit juga mempengaruhi semangat belajar siswa.

Adapun upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat prestasi dalam kelas, memberikan hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, memberi bimbingan kepada siswa, memberi motivasi

belajar. Dan membuat alat peraga yang mungkin dibuat dan mengajak anak-anak untuk belajar sambil bermain dan juga memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru agar menjadi perhatian sekaligus pembelajaran yang lebih baik. Dilihat dari indikator motivasi belajar siswa yaitu: a). Keinginan, keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar, b). Keinginan dan keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar, c). Peserta didik bergairah untuk belajar, d). Kemandirian belajar.

Dari hasil diatas, maka dapat dipastikan bahwa peran guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa sudah baik meskipun Masih ada beberapa siswa yang pasif seperti siswa yang malu bertanya dan kurang percaya diri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru terus berusaha lebih keras dalam membuat strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih hidup, Ceriah, nyaman dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Peran guru peran guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat diluar proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar dan memberikan bantuan kepada siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif. Sedangkan diluar proses pembelajaran guru terus memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar terus meningkatkan diri baik dalam hal kognitif maupun psikomotornya. Sementara

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di adalah fasilitas pembelajaran yang masih terbatas, faktor lingkungan, dukungan orang tua yang belum maksimal dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha rahman dan rahim, yang maha memudahkan urusan, berkat pertolongannya artikel ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan data sehingga proses penyusunan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

REFERENSI

- Adi Gunawan (2003). *Kamus cerdas Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya
- Agus Suprijono (2009). *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrilia Kurniasari dkk. (2020). *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 6(3).
- Firman & Sari (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 02(02).
- Heri Gunawan (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayat (2005). *Teori Efektivitas dalam Kinerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kunandar (2014). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Marni (2010). *Peranan Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan Terhadap Murid Sekolah Dasar Negeri 35 Dumme Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Sinjai: STAIM Sinjai.
- Moh. Uzer Usman (2001). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; PTRemaja Rosdakarya Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nyanyu khodijah (2014). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ridwan Abdullah Sani (2015). *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rifda El Fiah (2017). *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pres.
- Rusman (2016). *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suriani, N. (2010). *Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SDN Rarongkeu Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara*. Sinjai: STAIM Sinjai.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Asep Jihad (2013). *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga group. Bandung: Alfa Beta.
- Oemar Hamalik (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zuriah, Nurul (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.